

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital

Aang Anggara¹, Ahmad Faishal Burhani Azizi², Aqila Micha Sabrina³, Cut Zahra Putri Salma⁴, Ismi Wardhatul Jannah⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Universitas pendidikan Indonesia

e-mail : icaaaaaal@upi.edu

Abstrak

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital sangat penting untuk menjaga integritas sosial dan budaya bangsa. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan seperti penyebaran hoaks, perpecahan, dan pengaruh negatif dari budaya asing semakin nyata. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kerakyatan, perlu diterapkan dalam interaksi online. Salah satu cara penerapannya adalah melalui edukasi digital yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab dalam berinternet. Selain itu, masyarakat juga perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif dan menghargai perbedaan, menciptakan ruang digital yang inklusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kita dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat, mengurangi konflik, dan meningkatkan kolaborasi antarwarga negara. Ini akan memperkuat jati diri bangsa di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *Pancasila, Digital, Nilai-Nilai, Persatuan*

Abstract

The application of Pancasila values in the digital era is crucial for maintaining the social integrity and cultural identity of the nation. Amid the rapid development of information technology, challenges such as the spread of hoaxes, division, and negative influences from foreign cultures have become increasingly apparent. Therefore, Pancasila values, such as social justice, unity, and democracy, need to be implemented in online interactions. One way to achieve this is through digital education that emphasizes the importance of ethics and responsibility in internet usage. Additionally, the community should be encouraged to actively participate in constructive discussions and to respect differences, creating an inclusive digital space. By integrating Pancasila values, we can create a healthier digital ecosystem, reduce conflicts, and enhance collaboration among citizens. This will strengthen the national identity in the face of increasingly complex global challenges.

Keywords: *Pancasila, Digital, Values, Unity*

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia semakin mendesak untuk diperkuat. Pancasila, yang merupakan hasil konsensus para pendiri bangsa, tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam konteks era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan komunikasi berlangsung tanpa batas, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pun semakin kompleks.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana memperkuat nilai-nilai Pancasila jika digunakan dengan bijak. Santoso dan Rahayu (2020) menyoroti bahwa media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan persatuan, tetapi juga menjadi ruang penyebaran ujaran kebencian yang berisiko memecah belah masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Wirawan (2019) menekankan pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai

kemanusiaan untuk membangun interaksi daring yang beretika dan menghormati hak asasi manusia. Di sisi lain, Hidayat dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan akses teknologi masih menjadi tantangan dalam mewujudkan keadilan sosial di era digital.

Dalam konteks teori, pendekatan pendidikan moral berbasis nilai (value-based education) menjadi landasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perilaku masyarakat di ruang digital. Teori ini menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pembelajaran dan pengalaman langsung, sehingga individu dapat mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas digital. Selain itu, teori literasi digital menggarisbawahi kemampuan masyarakat untuk memahami, menganalisis, dan menyaring informasi secara kritis sebagai keterampilan penting untuk menghadapi arus informasi yang tidak selalu akurat di dunia maya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital menjadi kunci dalam membangun karakter masyarakat yang berintegritas. Fokus utama adalah bagaimana nilai-nilai seperti solidaritas, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan sosial dapat diterapkan secara efektif di ruang digital. Selain itu, pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi. Namun, penerapan nilai-nilai ini tidak terlepas dari tantangan, seperti penyebaran hoaks dan informasi negatif, sehingga diperlukan literasi digital yang kuat untuk mendukung pengamalannya.

Pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila menjadi sangat penting agar generasi muda dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan digital. Dengan perkembangan media sosial, platform daring, dan teknologi komunikasi yang terus berkembang, nilai-nilai Pancasila seperti penghargaan terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan gotong royong harus diinternalisasi untuk menjaga kerukunan dan solidaritas di antara masyarakat yang beragam.

Di era digital, individu sering kali terpapar oleh beragam informasi yang tidak selalu akurat dan dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai filter dalam menyikapi informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, semangat gotong royong dapat mendorong kolaborasi dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, sementara penghargaan terhadap perbedaan dapat mengurangi potensi konflik di tengah berbagai pandangan yang ada.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah penyebaran hoaks dan konten negatif yang dapat merusak tatanan sosial. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya diperlukan untuk membentuk karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan ruang publik yang lebih sehat dan konstruktif di dunia maya. Keterampilan literasi digital, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, dapat membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dan menghindari pengaruh negatif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penerapan Pancasila dalam konteks digital, diharapkan masyarakat dapat menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan begitu, nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup dan berperan sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan zaman, serta menjaga keutuhan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

METODE

Pada penelitian kali ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana menurut Moleong, L.J. (2018) Metode deskriptif kualitatif sangat relevan dalam penelitian sosial karena mampu menggambarkan dan memahami fenomena secara kontekstual dan holistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita (Murdiyanto, 2020). Metode deskriptif kualitatif juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mendalami pengalaman dan perspektif individu, sehingga memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna di balik data dan menawarkan konteks yang kaya untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena sosial. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi mendalam tentang kasus-kasus tertentu, menjelaskan konteks dan nuansa

yang tidak dapat ditangkap oleh data numerik. (Stake, R.E .2010; Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S.2011; Creswell, J.W.2013)

Kami melakukan penelitian kepada Masyarakat yang berusia 18 sampai 19 tahun. Menggunakan Teknik kuesioner untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital

David L. P. H. Wilcox (2012): "Digital adalah representasi dari informasi dalam format yang dapat diproses secara otomatis, yang memungkinkan pengolahan, penyimpanan, dan komunikasi data secara cepat dan efisien. Secara dasar, istilah "digital" berasal dari kata "digit," yang berarti angka. Dalam konteks teknologi, digital mengacu pada data yang direpresentasikan dalam format numerik. Ini memungkinkan informasi untuk disimpan, diproses, dan ditransmisikan secara efisien menggunakan perangkat elektronik. Digital adalah istilah yang menggambarkan representasi data dan informasi dalam format angka, khususnya dalam bentuk biner (0 dan 1), yang dapat diproses, disimpan, dan ditransmisikan oleh perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, dan sistem jaringan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengolahan data, komunikasi, dan teknologi yang memungkinkan interaksi dan akses informasi secara cepat dan efisien.

Dalam konteks modern, digital mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan teknologi informasi, mulai dari perangkat keras dan perangkat lunak hingga layanan online. Ini juga mencakup transformasi berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan komunikasi, yang telah berubah dengan pesat berkat adopsi teknologi digital. Misalnya, cara orang belajar telah berevolusi dengan munculnya platform pembelajaran daring, sementara interaksi sosial kini sering terjadi melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Digital juga mencerminkan perubahan budaya dan perilaku masyarakat, di mana akses dan distribusi informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, penggunaan digital juga membawa tantangan, seperti masalah keamanan data dan privasi. Dengan demikian, "digital" bukan hanya sekadar teknologi, tetapi juga merujuk pada perubahan mendalam dalam cara kita berinteraksi dengan dunia, mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan struktur sosial secara keseluruhan.

Digital berfungsi untuk mempermudah akses informasi, mempercepat komunikasi, dan meningkatkan produktivitas. Dengan adanya teknologi digital, orang dapat dengan cepat mendapatkan pengetahuan melalui internet dan berinteraksi secara real-time melalui media sosial dan aplikasi pesan. Di dunia bisnis, digital membantu dalam otomatisasi tugas, pemasaran yang lebih efektif, dan transaksi online. Sherry Turkle (2011): Teknologi digital tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membentuk cara kita berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia di sekitar kita.

Selain itu, digital juga mendukung inovasi dan kreativitas, memungkinkan pembuatan konten yang dapat dijangkau oleh audiens global. Dalam hal keamanan, teknologi digital memberikan alat untuk melindungi data dan privasi. Dampak sosial dan budaya juga tidak bisa diabaikan, di mana digital membentuk interaksi masyarakat dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial. Secara keseluruhan, digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi di berbagai aspek kehidupan.

Karakter

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era digital memiliki karakteristik yang mendalam dan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia dalam interaksi digital, sementara nilai persatuan memperkuat solidaritas di antara warga negara, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Prinsip kerakyatan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan nilai keadilan sosial berupaya memastikan akses teknologi yang adil bagi semua.

Pengaruh penerapan nilai-nilai ini terlihat dalam pembentukan karakter bangsa yang berintegritas dan toleran, serta penguatan identitas nasional melalui konten digital yang mempromosikan budaya Indonesia. Selain itu, dialog sosial yang berkualitas dapat terbangun, membantu meredakan konflik dan memfasilitasi kerjasama. Penerapan Pancasila juga mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang, sambil

menghadapi tantangan penyebaran hoaks dan informasi negatif dengan mengedepankan etika dalam berkomunikasi. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila memberikan arah yang jelas dalam interaksi digital dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks era digital, mengingat perubahan besar yang terjadi dalam interaksi sosial akibat teknologi. Dalam dunia yang semakin terhubung, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi penting untuk menjaga koneksi sosial dan membangun karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian. Responden terdiri dari beberapa masyarakat, yang meliputi siswa dan mahasiswa.

Pendidikan Pancasila di era digital memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda. Dalam konteks globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai penguat nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memberikan pedoman bagi siswa untuk memahami pentingnya identitas nasional mereka di tengah arus informasi yang begitu deras. Selain itu, dengan banyaknya informasi yang tersedia di dunia maya, pendidikan Pancasila membantu siswa untuk mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengajarkan etika dan moral yang diperlukan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam menanamkan kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Di era digital, di mana interaksi sosial sering terjadi secara virtual, penting bagi generasi muda untuk memahami nilai-nilai solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini dapat membantu mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat dan menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul akibat perkembangan teknologi. Selain itu, Pancasila sebagai nilai dasar dapat berfungsi sebagai kompas moral yang membantu generasi muda untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terus berlangsung. Dengan demikian, pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, melainkan suatu upaya strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dalam menghadapi tantangan di era digital.

Hasil penelitian yang kami lakukan kepada masyarakat menunjukkan bahwa, salah satu nilai Pancasila yang paling terasa dalam penerapannya di era digital adalah penghargaan terhadap perbedaan. Di berbagai komunitas online, banyak pengguna yang menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Responden menyatakan bahwa pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila di sekolah membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya kerukunan dan keberagaman dalam berinteraksi di dunia maya. Contoh Praktis: Banyak komunitas online yang mengadakan diskusi tentang isu-isu sosial, di mana anggota saling menghargai pandangan yang berbeda. Beberapa responden menyebutkan bagaimana mereka terlibat dalam dialog konstruktif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, meningkatkan pemahaman antarbudaya.

Nilai keadilan sosial dan kemanusiaan juga tercermin dalam cara masyarakat menggunakan platform digital untuk menyuarakan isu-isu sosial. Banyak pengguna media sosial yang berpartisipasi dalam kampanye kemanusiaan dan keadilan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau advokasi hak asasi manusia. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dalam tindakan mereka. Contoh Praktis: Beberapa kampanye viral di media sosial, seperti penggalangan dana untuk anak-anak kurang mampu, menunjukkan bagaimana masyarakat mengorganisir diri secara digital untuk membantu sesama. Responden mencatat bahwa tindakan ini tidak hanya menunjukkan kepedulian tetapi juga memperkuat rasa solidaritas antarwarga.

Meskipun ada banyak penerapan positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Salah satunya adalah munculnya hoaks dan informasi yang menyesatkan. Banyak responden mengaku merasa kesulitan untuk membedakan informasi yang benar dan salah. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang

lebih intensif mengenai literasi digital dan kritis terhadap informasi. Contoh Praktis: Responden menyebutkan bahwa mereka sering terpapar berita yang tidak akurat di media sosial, yang dapat menyebabkan konflik dan ketidakpahaman. Beberapa peserta mengindikasikan perlunya peningkatan literasi digital untuk membantu mereka mengenali dan menyikapi informasi secara kritis.

SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, individu tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mendorong interaksi yang lebih positif di dunia maya, menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis.

Untuk itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di dunia digital. Program-program edukasi dan kampanye kesadaran tentang pentingnya Pancasila harus diintensifkan, sehingga nilai-nilai ini tetap relevan dan dapat diinternalisasi oleh generasi mendatang. Dengan langkah-langkah yang tepat, nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup dan memberikan kontribusi positif di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*.
- Hidayat, R., & Lestari, A. (2020). Digitalisasi dan ketimpangan sosial: Tantangan penerapan nilai keadilan sosial. *Jurnal Teknologi dan Sosial*, 10(4), 89–101
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Murdiyanto, E. (t.t.). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Putri, M. A., & Wirawan, H. (2019). Implementasi nilai kemanusiaan dalam interaksi digital. *Jurnal Etika Digital*, 7(2), 123–134.
- Santoso, A., & Rahayu, S. (2020). Penguatan nilai persatuan di era digital melalui media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 12(3), 45–57.
- Stake, R.E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*.
- Wilcoxx, D.L.P.H. (2012). *Digital Communications: Principles and Applications*.